

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan ekosistem lamun telah memberikan kontribusi yang cukup besar baik secara ekologis maupun ekonomis. Lamun secara ekologis berperan diantaranya sebagai stabilisator sedimen, filtrasi air, pendaur zat hara, dan pelindung erosi pantai, sedangkan secara ekonomis yaitu sebagai penunjang sumber daya perikanan. Jenis-jenis hewan laut hidup di padang lamun seperti *mollusca*, *crustacea*, *echinodermata*, dugong, ikan dan lain-lainnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nagelkerken *et al.*, (2000) melaporkan bahwa beberapa spesies ikan menggunakan daerah lamun dan mangrove sebagai daerah asuhan tempat membesarkan juvenil ikan (*nursery ground*). Kelimpahan dan kekayaan jenis tertinggi ditemukan di daerah padang lamun dan daerah berlumpur yang sekelilingnya ditumbuhi oleh vegetasi mangrove.

Bangka Selatan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki luas wilayah lebih kurang 3.607,08 Km² atau 360.708 Ha (BPS Bangka Selatan, 2017). Bangka Selatan memiliki kekayaan jenis hayati yang tinggi baik di daratan maupun perairan. Jenis hayati yang ada di Bangka Selatan salah satunya yaitu lamun yang tersebar di beberapa daerah seperti di pantai Tanjung Kerasak, pantai Tukak, pantai Penutuk dan Pantai Puding. Pantai Puding merupakan pantai yang terletak di Dusun Air Banten II Desa Pasir Putih, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan.

Habitat lamun di Pantai Puding ini berdekatan dengan mangrove dan memiliki area padang lamun yang unik dengan kondisi yang berbeda yaitu padang lamun dengan kerapatan yang tinggi dan rendah. Penelitian komunitas ikan padang lamun sebelumnya pernah dilakukan oleh Rappe (2010) yang menemukan adanya variasi nilai struktur komunitas ikan yang cukup besar pada padang lamun dengan kondisi yang berbeda. Kelimpahan ikan ditemukan lebih tinggi pada padang lamun dengan kerapatan yang tinggi baik itu tersusun oleh satu spesies lamun (monospesifik) maupun oleh lebih dari satu spesies lamun (multispesifik),

dibandingkan pada padang lamun dengan kerapatan rendah dan pada daerah tidak bervegetasi. Pantai Puding juga dijadikan salah satu tempat mata pencaharian para nelayan di sekitar Dusun Air Banten II. Habitat padang lamun di pantai ini juga dekat dengan dermaga yang dijadikan sebagai tempat untuk pendaratan perahu nelayan sekitar. Kegiatan tersebut diduga dapat mengancam ekosistem lamun yang dipengaruhi oleh kegiatan nelayan dalam menangkap ikan ataupun kepiting rajungan baik menggunakan perahu ataupun kapal. Gangguan lingkungan ini dapat mempengaruhi biota yang hidup di dalamnya khususnya ikan, baik dalam kelimpahan maupun keanekaragamannya. Lamun memiliki peranan yang penting bagi kehidupan ikan sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang keterkaitan komunitas ikan dengan ekosistem lamun di Pantai Puding.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Puding terletak tidak jauh dari pemukiman masyarakat Dusun Air Banten II Desa Pasir Putih. Daerah padang lamun di Pantai Puding merupakan salah satu daerah penangkapan ikan bagi nelayan tradisional baik dengan menggunakan pancing, pukot, bubu maupun alat tangkap lainnya. Penelitian tentang lamun dengan kajian yang berbeda sudah beberapa kali dilakukan di daerah Bangka Selatan khususnya pantai Tanjung Kerasak, dan pantai Tukak namun belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di Pantai Puding baik tentang lamun ataupun ikan.

Padang lamun memiliki berbagai peranan dalam kehidupan ikan yaitu dapat dijadikan daerah asuhan (*nursery ground*), sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), dan daerah untuk mencari perlindungan. Assa *et al* (2015) menyatakan bahwa peranan lamun adalah sebagai daerah asuhan, dimana sebagian besar ikan penghuni padang lamun adalah ikan-ikan juvenil apabila telah dewasa akan menghabiskan hidupnya pada tempat lain. Kerapatan yang tinggi dan bentuk terlindung menyebabkan lamun berfungsi sebagai penyedia makanan langsung bagi organisme herbivora dan tempat berlindung bagi organisme kecil sehingga berkontribusi besar terhadap kelimpahan ikan di laut (Rappe, 2010). Peranan lamun yang besar dalam hal menjaga keberlangsungan hidup biota

khususnya ikan, juga membantu masyarakat sekitar dalam menopang kebutuhan pangan. Selaras dengan hal tersebut, maka penelitian tentang hubungan organisme ikan antar ekosistem lamun di perairan Puding sangat perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang dikaji adalah:

1. Bagaimana struktur komunitas ikan pada daerah padang lamun yang berada di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan?
2. Bagaimana hubungan kerapatan lamun terhadap kelimpahan ikan yang ada di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan?
3. Bagaimana pengaruh faktor-faktor lingkungan perairan terhadap kelimpahan ikan di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis struktur komunitas ikan pada daerah padang lamun di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis hubungan kerapatan lamun terhadap kelimpahan ikan di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
3. Menganalisis hubungan parameter lingkungan perairan dengan kelimpahan ikan di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai data awal struktur komunitas ikan yang ada di ekosistem lamun di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
2. Sebagai masukan atau pertimbangan pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah Bangka Selatan dalam pengelolaan ekosistem lamun.